

Penerapan Metode Pembelajaran Tasmi Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 39 Jakarta Utara

Tazkiyatun Nafsah*, Fitroh Hayati, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

tazkinafsah@gmail.com

Abstract. This study aims to explore how the application of the Tasmi Qur'an learning technique can play a role in improving students' Quran memorization skills at MTsN 39 North Jakarta. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques that include direct observation, in-depth interviews, and documentation studies, involving various parties such as the principal, tahfidz teachers, and students. The planning stage focuses on developing a systematic strategy for implementing the Tasmi method, grouping students based on memorization levels, and adjusting the implementation schedule so that coaching can be tailored to the needs of each student. In its implementation, the Tasmi method prioritizes memorization without using a mushaf, with an emphasis on aspects of reading quality such as the application of correct tajwid, accuracy of makhraj, and reading fluency. The goal is for students to be able to recite the verses of the Qur'an well and correctly. The research findings show that: (1) The planning stage is carried out systematically and in a directed manner, in accordance with the planning concept according to George R. Terry which emphasizes the importance of structured planning. (2) The implementation stage prioritizes the practice of memorizing without looking at the mushaf, in line with Piaget's constructivism theory which states that learning occurs through active student interaction. (3) Evaluation shows an increase in the quality of student memorization. Based on Michael Scriven's evaluation theory, program assessment is not only seen from the achievement of objectives, but also considers other impacts that arise, both positive and negative.

Keywords: *Tasmi Method, Al-Qur'an memorization, Memorization Quality, MTsN 39 North Jakarta*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan teknik pembelajaran Tasmi Qur'an dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan mengingat Al-Qur'an siswa di MTsN 39 Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru tahfidz, dan para siswa. Tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan strategi pelaksanaan metode Tasmi secara sistematis, pengelompokan berdasarkan tingkat hafalan, serta penyesuaian jadwal pelaksanaan agar pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam pelaksanaannya, metode Tasmi mengedepankan setoran hafalan tanpa menggunakan mushaf, dengan penekanan pada aspek kualitas bacaan seperti penerapan tajwid yang benar, ketepatan makhraj, dan kelancaran membaca. Tujuannya adalah agar siswa mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahap perencanaan dilakukan secara sistematis dan terarah, sesuai dengan konsep perencanaan menurut George R. Terry yang menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur. (2) Tahap pelaksanaan mengutamakan praktik penyetoran hafalan tanpa melihat mushaf, sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif siswa. (3) Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas hafalan siswa. Berdasarkan teori evaluasi dari Michael Scriven, penilaian program tidak hanya dilihat dari ketercapaian tujuan, tetapi juga mempertimbangkan dampak lain yang muncul, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Kata Kunci: *Metode Tasmi, Hafalan Al-Qur'an, Kualitas Hafalan, MTsN 39 Jakarta*

A. Pendahuluan

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an diyakini sebagai sumber utama yang memuat ajaran-ajaran pokok yang baik. Kitab suci ini berisi wahyu dari Allah SWT yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah, dengan tujuan akhir untuk meraih kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan dampak besar terhadap pola pikir dan kebiasaan anak muda zaman sekarang salah satu hal yang dapat diperhatikan yaitu mempengaruhi adalah kemajuan teknologi informasi, khususnya melalui media sosial yang terus berkembang pesat dan dapat dijangkau dengan sangat mudah. Fenomena ini terjadi di berbagai kalangan remaja dan pelajar, termasuk di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah ketergantungan terhadap (handphone) semakin meningkat (Ifadah, 2021).

Metode Tasmi (muraja'ah) adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mendukung proses penghafalan serta menjaga supaya hafalan Al-Qur'an tetap terjaga dengan baik. Akan tetapi, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang bervariasi saat menjalani tahapan ini. Beberapa orang bisa menghafal dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama dan praktik yang lebih intensif. Untuk memperkuat hafalan, seorang penghafal Al Qur'an biasanya melakukan pengulangan ayat yang telah dihafal secara konsisten, perlahan, dan dengan penuh perhatian.

Salah satu cara yang telah terbukti efektif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah teknik Tasmi'. Dalam teknik ini, para siswa mengucapkan atau membaca hafalan yang telah dipelajari secara langsung di depan guru agar dapat didengar, dinilai, dan diberi umpan balik. atau teman tanpa merujuk pada mushaf, biasanya dilakukan dalam suasana yang resmi atau setengah resmi. Tasmi tidak hanya bertujuan untuk mengukur seberapa banyak ayat yang dapat dihafal oleh siswa, tetapi juga untuk menguji seberapa kuat hafalan tersebut terpatir dalam ingatan dan kemampuan siswa untuk melantunkannya dengan baik dan benar.

Dalam pelaksanaan metode Tasmi tidak semata-mata ditentukan oleh teori, melainkan sangat tergantung pada kesiapan. Berdasarkan penemuan yang didapat melalui wawancara mendalam, kepala sekolah mengungkapkan bahwa kesuksesan penerapan metode Tasmi di sekolahnya sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru tahfidz, dukungan manajemen sekolah, serta motivasi para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya harus dilihat dari struktur desain, tetapi lebih kepada bagaimana pelaksana di lapangan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi metode tersebut berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa (Masduki, 2018).

Melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang berkelanjutan, dan evaluasi yang adil, metode Tasmi tidak hanya menjadi alat untuk memperkuat hafalan, tetapi juga berperan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur keislaman secara menyeluruh. Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas bukan hanya mencerminkan kekuatan memori siswa, melainkan juga menunjukkan kedalaman spiritualitas dan kesungguhan mereka dalam memuliakan kitab suci. Oleh karena itu, metode Tasmi' layak dijadikan sebagai bagian integral dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya di lingkungan pendidikan formal tingkat menengah, sebagai upaya membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an tingkat menengah, sebagai upaya membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan memahami aturan-aturan bacaan atau tajwid agar pembacaannya menjadi benar dan sesuai kaidah. Menghafal Al Qur'an juga menjadi langkah penting karena dapat membantu seseorang lebih mudah memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses menghafal bukanlah hal yang mudah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat mulia dan dianjurkan dalam Islam. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah QS Al-Qiyamah ayat 16

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya)” Menurut Tafsir Ibnu Katsir merupakan ajaran dari Allah SWT, wahyu ini diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. tentang tata cara sampainya wahyu yang dibawa oleh malaikat ke dalam hati

beliau. Karena biasanya beliau mengambil bacaan tersebut dengan cepat-cepat. Maka Allah Swt. memerintahkan beliau untuk mendengarkannya dengan seksama, dan menjamin bahwa wahyu tersebut akan melekat pada hati beliau, menetapkannya dan memperjelas baginya. Langkah awal menetapkannya dalam hati, kedua pembacaannya, dan yang ketiga mentafsirkan dan menyingkap makna yang terkandung di dalamnya oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu, Allah Swt. Berfirman, "janganlah kamu Gerakan lidahmu untuk (membaca) al-qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya)

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. merasa cemas jika ada bagian dari wahyu yang terlewat dan terlupa, sehingga beliau mencoba mengikuti bacaan wahyu dengan cepat. Namun, Allah melarang beliau untuk tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai gantinya Allah memberikan jaminan bahwa dialah yang mengumpulkan wahyu itu dalam hati Rasulullah dan akan memudahkannya dalam mengingat serta membacanya kembali dengan benar. Dalam penafsiran Al-Muyassar juga dijelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah agar Nabi tidak terburu-buru dalam membaca wahyu, karena Allah sendiri yang menjamin keutuhan dan keterjagaan wahyu tersebut dalam ingatan beliau.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Syarah hadits: Hadits ini keutamaan bagi mereka yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari hidup mereka, baik melalui proses pembelajaran maupun pengajaran kepada orang lain. Istilah "Khairukum" (sebaik-baik kalian) mengindikasikan individu yang aktif dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an memiliki martabat tinggi dan istimewa di hadapan Allah Swt.

Keberhasilan dari suatu program, termasuk program yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an, sangat tergantung pada tiga faktor utama: perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terus-menerus. Ketiga elemen ini adalah bagian yang sangat krusial untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar efektif dalam mencapai tujuan dari proses pendidikan. Salah satu metode yang sering diterapkan dalam program tahfidz adalah Tasmi, yang menjelaskan kegiatan di mana murid menyampaikan hafalan Al-Qur'an secara langsung kepada pengajar agar didengarkan dan dinilai oleh teman atau audiens tertentu untuk menguji kemampuan hafalan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Tasmi Qur'an di MTsN 39 Jakarta Utara dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode Tasmi Qur'an di MTsN 39 Jakarta Utara dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?

Adapun tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi perencanaan metode Tasmi Qur'an di MTsN 39 Jakarta Utara dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an
2. Mengidentifikasi pelaksanaan metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an
3. Mengidentifikasi evaluasi metode Tasmi Qur'an di MTsN 39 Jakarta Utara dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an

Kegunaan penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode Tasmi' Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MTsN 39 Jakarta Utara menunjukkan berbagai manfaat yang signifikan. Selain memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, temuan dalam penelitian ini juga bermanfaat secara praktis dalam membantu siswa memperbaiki dan mengasah kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berupaya menggambarkan

dan menganalisis data secara mendalam dan objektif. Pendekatan ini dipilih agar hasil yang diperoleh lebih tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, khususnya dalam mengkaji bagaimana penerapan metode pembelajaran Tasmi' Qur'an di MTsN39 Jakarta Utara. Dengan Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan penelitian ialah: Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan Moleong, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara menyeluruh berbagai pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti sikap, pandangan, dorongan, dan tindakan mereka atau aspek lainnya. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dengan menggunakan bahasa verbal, serta berlangsung dalam kondisi yang alami. Untuk mendapatkan data yang tepat dan mendalam, digunakan berbagai teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian tersebut

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas daripada jumlah data. Informasi yang dikumpulkan tidak berasal dari kuesioner, melainkan melalui teknik seperti wawancara, observasi langsung, serta analisis dokumen yang relevan. Dalam pendekatan ini, penekanan utama terletak pada proses yang berlangsung, bukan semata-mata pada hasil akhir. Hal ini dilakukan karena pemahaman terhadap objek diteliti akan lebih mendalam dilihat melalui jalannya proses tersebut.

Metode penelitian adalah strategi ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara yang teratur, dengan tujuan dan penerapan yang spesifik. Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut pandangan Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk memahami realitas dan gejala yang terjadi secara mendalam melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. dipilih karena beberapa alasan penting. Pertama, pendekatan ini dianggap lebih sesuai dalam menangani kenyataan yang kompleks dan beragam. Kedua, metode ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dan berinteraksi dengan narasumber. Ketiga, pendekatan kualitatif dinilai lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai dinamika yang muncul selama proses penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif karena peneliti berupaya menjelaskan dan menggambarkan secara rinci dan terstruktur berdasarkan fakta-fakta serta peristiwa yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan metode pembelajaran Tasmi Qur'an dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di MTsN 39 Jakarta Utara

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian sebelumnya, peneliti telah menjelaskan bahwa dalam penelitian metode pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tahap awal adalah melakukan wawancara, diikuti dengan dokumentasi sesuai dengan pedoman yang telah disusun kepada pihak terkait dalam penelitian ini. Setelah mengetahui permasalahan yang terdapat di MTsN 39 Jakarta Utara. Maka peneliti di bantu oleh Guru Tahfidz yang Bernama Ibu Dewi Yuliana, S.Sos yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali. Pertama pada tanggal 7 Maret 2025, wawancara yang kedua di tanggal 11 Juni 2025 dan 25 Juni 2025 untuk mengambil hasil wawancara yang dirancang di pedoman wawancara. Berikut adalah hasil wawancara mengenai Penerapan Metode Pembelajaran Tasmi Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 39 Jakarta Utara.

Perencanaan Program Tahfidz Melalui Metode Tasmi Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 39 Jakarta utara.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa proses perencanaan ini dilakukan secara terstruktur dan tidak bersifat spontan. Program ini secara resmi mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 atas inisiatif Kepala Sekolah, Ibu Siti Jubaedah, S.Ag. Dalam pernyataannya, beliau menegaskan bahwa pelaksanaan metode Tasmi bukan sekadar keinginan sesaat, tetapi merupakan hasil dari pemikiran dan perencanaan yang mendalam untuk membentuk sistem pembinaan hafalan yang terarah dan berkualitas di lingkungan sekolah.

Langkah awal dalam perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal pelaksanaan program agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik siswa. Metode Tasmi dijadwalkan dua kali dalam sepekan, yaitu pada hari Rabu dan Jum'at, dengan alokasi waktu selama 90 menit pada setiap

pertemuan. Jadwal ini disesuaikan agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman tanpa merasa terbebani secara akademik. Pihak sekolah juga memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan muroja'ah sebelum menyetorkan hafalan, baik secara mandiri maupun bersama teman. Hal ini bertujuan agar siswa lebih siap secara mental dan dapat mengingat kembali hafalannya dengan baik sebelum disimak oleh guru tahfidz.

Adapun dalam proses perencanaan tersebut, pihak sekolah dan guru menyusun kriteria penilaian yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan hafalan siswa. Kriteria yang digunakan tidak hanya menekankan pada banyaknya ayat atau surat yang dihafal, tetapi juga mencakup aspek kualitas hafalan, seperti kefasihan bacaan, ketepatan pelafalan huruf (makhras), penerapan hukum tajwid, kelancaran, serta daya ingat siswa terhadap hafalannya. Dengan adanya standar penilaian ini, proses evaluasi hafalan menjadi lebih objektif dan terukur, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan perkembangan setiap siswa secara individu.

Secara keseluruhan, proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak MTsN 39 Jakarta Utara mencerminkan keseriusan dan komitmen dalam menyukseskan program tahfidz melalui metode Tasmi'. Seluruh unsur penting dalam perencanaan, mulai dari penjadwalan, penentuan guru pembimbing, penyusunan kriteria penilaian, pengelompokan siswa, penyediaan buku harian hafalan, hingga strategi membangun motivasi siswa, telah dirancang secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya ingin menghadirkan program semata, tetapi benar-benar berupaya menjadikan program tahfidz ini sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara tidak hanya menjadi sarana untuk menambah hafalan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Pelaksanaan metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa berjalan dengan terstruktur, rutin, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini telah menjadi bagian penting dalam program tahfidz sekolah dan dilaksanakan secara berkala setiap hari Rabu dan Jum'at selama 90 menit di setiap sesi. Kegiatan diawali dengan absensi untuk menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kehadiran mereka. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan muroja'ah bersama yang dipimpin langsung oleh guru tahfidz. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan hafalan siswa secara kolektif serta membangun semangat dan kepercayaan diri sebelum menyetorkan hafalan secara individu.

Setoran hafalan dilakukan secara bergantian tanpa melihat mushaf, sehingga siswa dituntut untuk benar-benar mengandalkan hafalannya. Guru tahfidz menyimak setoran secara langsung, memberikan koreksi bila ditemukan kesalahan dalam pelafalan, hukum tajwid, atau susunan ayat. Tidak hanya dalam bentuk individual, setoran juga dilakukan secara berkelompok atau berpasangan dengan teman sebaya, yang memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi dan mendukung. Pelaksanaan dengan berbagai bentuk ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam metode Tasmi menyesuaikan dengan kemampuan dan kenyamanan siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa metode Tasmi yang diterapkan secara langsung tanpa melihat mushaf memberi kontribusi besar dalam membentuk hafalan yang kuat dan berkualitas. Siswa lebih teliti dalam membaca, lebih sadar akan kesalahan, dan lebih siap dalam menyetorkan hafalan. Keseriusan guru dalam memberikan arahan serta dukungan emosional yang terus-menerus menjadikan proses pembelajaran ini berjalan secara efektif dan membangun.

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis praktik dan koreksi langsung dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Ditambah lagi, pendekatan yang diterapkan selaras dengan teori-teori pendidikan yang relevan, menjadikan metode ini efektif.

Pelaksanaan evaluasi program tahfidz melalui metode Tasmi untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa di MTsN 39 Jakarta Utara.

Pelaksanaan evaluasi dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menghafal itu sendiri. Evaluasi dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai pengukuran

hasil hafalan siswa semata, tetapi juga mencakup proses monitoring, bimbingan, dan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, baik dari aspek bacaan, tajwid, maupun kelancaran.

Evaluasi terhadap program tahfidz menggunakan metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara dilakukan secara rutin setiap akhir bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hafalan siswa dan untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi selama proses menghafal. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta menyetorkan hafalan sesuai dengan target bulanan yang telah ditentukan.

Evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai pencapaian hafalan, tetapi juga sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan siswa agar guru bisa memberikan pendampingan yang lebih sesuai. Hal ini selaras dengan teori evaluasi dari Michael Scriven yang menekankan bahwa evaluasi harus mencakup analisis terhadap hasil maupun proses, serta memperhatikan dampak tambahan yang mungkin terjadi.

Evaluasi dalam metode Tasmi juga mengacu pada indikator kualitas hafalan seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori, yakni ketepatan dalam tajwid, fashahah bacaan, serta kelancaran hafalan tanpa melihat mushaf. Guru tidak hanya menilai dari aspek kuantitatif jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek kualitatif bacaan siswa. Siswa yang mampu melafalkan ayat dengan baik, benar, dan lancar, serta sesuai dengan hukum tajwid, dianggap memiliki kualitas hafalan yang baik. Sebaliknya, jika terdapat banyak kesalahan pada pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, atau hukum bacaan lainnya, maka siswa akan diarahkan untuk memperbaiki hafalannya sebelum melanjutkan ke setoran. untuk memperbaiki hafalannya sebelum melanjutkan ke setoran berikutnya.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru tahfidz di MTsN 39 Jakarta Utara menerapkan beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan menciptakan suasana evaluasi yang tidak terlalu formal, agar siswa merasa lebih tenang dan nyaman saat menyetorkan hafalan. Guru juga sering memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar tidak merasa takut dalam menghadapi koreksi. Di samping itu, guru juga menyediakan bimbingan tambahan atau kelas remedial bagi siswa yang belum mencapai standar kualitas hafalan yang ditentukan. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak dimaknai sebagai alat penilaian semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pembimbingan yang berkelanjutan.

pelaksanaan evaluasi dalam program tahfidz di MTsN 39 Jakarta Utara melalui metode Tasmi telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Meski terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, strategi guru dalam menyesuaikan metode evaluasi dengan kebutuhan dan kondisi siswa telah membantu menjadikan evaluasi ini lebih efektif dan bermakna. Evaluasi tidak lagi menjadi yang menakutkan, tetapi menjadi bagian dari proses belajar yang membangun, mendidik, dan menginspirasi siswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka secara utuh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan pendekatan Tasmi' di MTsN 39 Jakarta Utara dilakukan secara terarah dan tidak bersifat mendadak. Program ini mulai dijalankan sejak 14 Agustus 2022 atas gagasan Kepala Sekolah, Ibu Siti Jubaedah, S.Ag, yang melihat pentingnya sistem hafalan yang teratur dan bermutu di sekolah. Perencanaan dimulai dari penyesuaian jadwal kegiatan agar tidak mengganggu pelajaran utama. Kegiatan Tasmi diadakan dua kali seminggu, setiap hari Rabu dan Jumat selama 90 menit. Siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan muroja'ah terlebih dahulu, baik sendiri maupun bersama teman, agar lebih siap secara mental saat menyetorkan hafalan.

Pihak sekolah juga memberi perhatian pada sisi emosional siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa program ini tidak hanya menargetkan hafalan secara teks, tapi juga membangun rasa percaya diri dan ketangguhan mental siswa saat tampil di depan orang lain. Semua unsur ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen tinggi dalam menyukseskan program tahfidz melalui metode Tasmi, sekaligus menjadikannya sebagai bagian penting dari pembentukan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an dan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab

Pelaksanaan metode Tasmi' Qur'an di MTsN 39 Jakarta Utara dilakukan secara sistematis

dan berkelanjutan, dengan memperhatikan situasi serta kebutuhan para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini telah menjadi komponen utama dalam program tahfidz sekolah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat selama 90 menit. Rangkaian kegiatan diawali dengan pengecekan kehadiran siswa sebagai bentuk pembiasaan terhadap kedisiplinan, kemudian dilanjutkan dengan sesi muroja'ah bersama yang dipandu oleh guru tahfidz. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap hafalan mereka sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri sebelum mereka menyetorkan hafalan secara individu.

Pelaksanaan evaluasi dalam program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Tasmi di MTsN 39 Jakarta Utara merupakan elemen penting yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan proses menghafal. Evaluasi ini tidak hanya difokuskan pada pencapaian hafalan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai proses pendampingan, pembinaan, dan peningkatan mutu hafalan secara berkelanjutan.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara rutin setiap akhir bulan, dengan mengacu pada target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya. Guru tahfidz menilai aspek-aspek penting seperti kelancaran bacaan, ketepatan dalam penerapan tajwid, dan susunan ayat. Jika terdapat kesalahan, guru langsung memberikan koreksi dan bimbingan. Evaluasi ini membantu guru dalam mengidentifikasi kendala sehingga dapat menyesuaikan strategi pembinaan yang tepat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Dalam proses penyusunannya, penulis mendapatkan banyak dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan rasa tulus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt. yang telah memberi nikmat, pertolongan, kelancaran, dan ridhonya dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Kepada wakil Dekan satu Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, M.Pd, kepada Wakil Dekan dua Bapak H. Eko Surbiantoro, M.Pd.I dan kepada Wakil Dekan tiga Ibu Dr. Erhamwilda, Drs., M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam berbagai aspek akademik dan didikan.
4. Kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua program Studi PAI dan sebagai Dosen Pembimbing satu terima kasih atas semua arahan serta memberikan masukan setiap proses bimbingan.
5. Kepada Dosen Pembimbing dua Bapak Dr. Khambali. S.Pd.I., M.Pd.I terima kasih atas semua arahan serta memberikan masukan setiap proses bimbingan.
6. Kepada kedua orang tua saya Bapak Suryadi dan Ibu Cucu Dihansih yang doanya senantiasa mengiringi langkah-langkahku, yang cintanya tak pernah habis walau tanpa kata, yang selalu meyakinkanku saat ragu mulai bertahta. Dalam sujud panjang dan penuh pengorbanan, aku menemukan kekuatan untuk tetap melangkah. Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud cinta dan terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan perjuangan yang tak terbalas. Semoga Allah SWT membalasnya dengan surga yang paling indah.
7. Kepada adik aku Maulida Azzahra Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dengan doa dan perhatian yang tak selalu terucap, namun terasa hangat di setiap detiknya. Semoga kelak engkau pun meraih mimpi mimpimu, dengan cahaya yang lebih terang dan langkah yang lebih tenang.

Daftar Pustaka

- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI. Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam, 4(01), 101–120. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>

- Istiqomah, S., & Maulidiyah, M. (2022). Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 58–76.
- Masduki, Y. (2018). Pengertian Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an dan Kendala Kendala dalam Menghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 18(1), 1–20.
- Rianto Rahadi, D. (2020). Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial Nvivo. PT. Filda Fikrindo.
- Toyyib, Moh., Syahid, I., & Qomariyah, N. (2021). Pembentukan Kem(1–4)1. Dariyanto D. Prinsip Pembelajaran Dalam Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*. 2022;4(1):82–109.
- Rahadi DR. Konsep Penelitian Kualitatif,. PT. Filda Fikrindo. 2020. 1–212 p.
- Bestari M. Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah Muatan Beserta Fungsinya. Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya. 2020;15(2):123.
- Rahmatin. Teknik Menjaga Hafalan al-Qur'an dengan Metode Tasmi al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. *J Kewarganegaraan*. 2022;6(2):4945–52.
- kemampuan Menghafal Surah Ulya, R. S., & Partono. (2022).
- Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 133–144. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>